

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, membutuhkan adanya suatu metode/ cara/ teknik dalam memecahkan permasalahan sebagai dasar untuk berpijak merumuskannya, maka dalam penelitian ini penulis perlu menetapkan teknik penelitian yang akan dipakai. Pada dasarnya metode penelitian adalah suatu cara yang bisa dipakai peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu¹.

Metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode yang bertujuan untuk menerangkan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel lewat pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih². Penelitian ini memiliki tingkatan tertinggi dibanding dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini bisa dibangun suatu teori yang bisa berfungsi untuk menerangkan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah cara untuk menilai teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan tiap variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan cara tertentu agar data yang berisi angka-angka bisa dianalisis berlandaskan pada prosedur statistik. Anwar menyatakan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), 2

² Idem, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012), 11

jika dengan pendekatan kuantitatif maka akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel penelitian³.

B. Sumber Data

1. Populasi. Dalam metode penelitian, kata populasi sangat umum digunakan untuk menyebut kelompok obyek yang menjadi target untuk penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian, bisa berwujud manusia, hewan, tumbuhan, gejala, peristiwa dan sebagainya, agar obyek-obyek tersebut dapat digunakan untuk sumber data penelitian. Untuk populasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan remaja berusia 13 sampai 18 tahun⁴ yang memiliki akun media sosial dengan jumlah populasi 35.855 anak.
2. Sampel. Bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Disebut penelitian sampel, jika kita bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel⁵. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengambil kesimpulan penelitian untuk sesuatu yang berfungsi bagi populasi. Besar jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti tabel yang dibuat oleh Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan yang juga sudah sangat sering digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Dengan jumlah populasi 35.855 anak maka sesuai dengan tabel tersebut bahwa sample yang diambil berjumlah 380 anak.

³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penilitin Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo persada, 1996), 5

⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas* (Jakarta: PT. Erlangga, 2007)

⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 131

Tabel 2
Tabel Krejcie oleh Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan

<i>Table for Determining Sample Size from a Given Population</i>					
<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note.— *N* is population size.
S is sample size.

Keterangan: N = Populasi

S = Sampel

Sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah disusun oleh peneliti sebagai berikut :

1. Berumur antara 13 sampai 18 tahun
2. Memiliki minimal 2 akun media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram, dll)
3. Aktif menggunakan media sosial (Setiap hari dapat membukanya beberapa kali)
4. Tinggal/ Bersekolah di Kabupaten Mojokerto

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai *accidental sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni seseorang yang secara kebetulan/ *insidental* bertemu dengan peneliti bisa dipakai sebagai sampel, bila dilihat orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data⁶. Subyek dalam penelitian ini merupakan semua remaja usia 13-18 tahun yang memiliki minimal 2 akun media sosial dan berada di

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

daerah Kabupaten Mojokerto. Sampel yang digunakan disini adalah semua subyek yang berada dalam populasi dan setuju untuk mengisi skala yang diberikan oleh peneliti.

C. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memakai skala, yakni sebuah persetujuan yang dipakai sebagai panduan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam sebuah alat ukur, agar alat ukur itu menghasilkan sebuah data kuantitatif apabila digunakan untuk proses pengukuran, yang ditampilkan dalam bentuk beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan⁷. Skala yang dipakai untuk mengukur variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

1. Skala Tipe Kepribadian

Alat ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan kepribadian subjek disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada pada Tipe Kepribadian Ekstrovert menurut Eysenck, Aspek-aspek yang diungkap dalam skala ini antara lain 1) Aktivitas 2) Kemampuan Bergaul 3) Pengambilan Resiko 4) Impulsif 5) Pernyataan Perasaan 6) Kepraktisan 7) Tidak bertanggung jawaban. Skala ini menggunakan skala Likert. Jawaban dari subjek dapat diberi skor seperti ini: untuk pernyataan *favorable* yaitu: Sering (S) = 4, Kadang-Kadang (KK) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sementara untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: Sering (S) = 1, Kadang-Kadang (KK) = 2, Jarang (J) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4. Semakin tinggi skor yang didapat maka seseorang cenderung semakin bersifat Ekstrovert, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka seseorang cenderung semakin bersifat Introvert.

2. Skala Perilaku *Cyberbullying*

Skala *cyberbullying* ini disusun berdasarkan unsur-unsur yang terdapat pada Perilaku *Cyberbullying* menurut Willard, yaitu: 1) *Flaming*, 2) *Harassment*, 3) *Denigration*, 4) *Impersonation*, 5) *Outing and Trickery*, 6)

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), 92

Exclusion, 7) *Cyberstalking*. Skala ini menggunakan skala Likert. Jawaban dari subjek dapat diberi skor seperti ini: untuk pernyataan *favorable* yaitu: Sering (S) = 4, Kadang-Kadang (KK) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: Sering (S) = 1, Kadang-Kadang (KK) = 2, Jarang (J) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4. Semakin tinggi skor yang didapat seseorang maka semakin tinggi kemungkinan seseorang menjadi pelaku *cyberbullying*, begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah kemungkinan seseorang menjadi pelaku *cyberbullying*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan media yang dipakai untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang sedang diteliti. Secara umum semua peristiwa ini disebut variabel penelitian⁸. Pada penelitian ini instrumen yang dipakai berupa skala. Tampilan fisik skala berupa item-item dan pilihan jawaban. Hal ini menjadi penting disebabkan tampilan skala yang menarik akan menumbuhkan minat subjek dan mendorong subjek untuk menjawab skala tersebut dengan serius. Keseriusan inilah yang nantinya akan memberi anggapan bahwa subjek menyampaikan respon yang benar-benar sesuai dengan situasi dirinya, sehingga data psikologis yang didapat adalah data yang valid⁹.

Instrumen yang digunakan yaitu skala yang bersifat tertutup, karena dalam menjawab, responden sudah diberi *alternatif* jawaban. Responden tinggal menjawab dengan memberikan tanda *ceklist* (\checkmark) pada jawaban yang sudah ada sesuai dengan keadaan dirinya.

1. Skala Tipe Kepribadian

Alat ukur yang dipakai untuk mengklasifikasikan kepribadian subjek disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada Tipe Kepribadian Ekstrovert menurut Eysenck, Aspek-aspek yang diungkap dalam skala ini antara lain 1) Aktivitas 2) Kemampuan Bergaul 3) Pengambilan Resiko 4)

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 102.

⁹Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012)

Impulsif 5) Pernyataan Perasaan 6) Kepraktisan 7) Ketidak bertanggung jawaban.

Tabel 3
Blue Print Skala Tipe Kepribadian

No	Aspek	Nomer Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Aktivitas	1, 15	8	3
2	Kemampuan bergaul	2, 16	9, 20	4
3	Pengambilan resiko	3	10	2
4	Impulsif	4, 17	11	3
5	Pernyataan perasaan	5, 18	12	3
6	Kepraktisan	6	13	2
7	Ketidak bertanggung jawaban	7, 19	14	3
Total :		12	8	20

Item-item dalam skala ini adalah pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan alasan untuk mencegah subyek ragu-ragu dan tidak pasti dalam menjawab maka peneliti menghilangkan pilihan jawaban netral dalam skala ini. Pilihan jawaban tersebut ialah: Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Skala ini menggunakan skala Likert. Jawaban dari subjek dapat diberi skor seperti ini: untuk pernyataan *favorable* yaitu: Sering (S) = 4 Kadang-Kadang (KK) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sementara itu untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: Sering (S) = 1, Kadang-Kadang (KK) = 2, Jarang (J) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4.

Semakin tinggi skor yang didapat maka seseorang cenderung semakin bersifat Ekstrovert, begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka seseorang cenderung semakin bersifat Introvert.

2. Perilaku *Cyberbullying*

Skala *cyberbullying* ini disusun berdasarkan unsur-unsur yang terdapat pada Perilaku *Cyberbullying* menurut Willard, yaitu: 1) *Flaming*, 2) *Harassment*, 3) *Denigration*, 4) *Impersonation*, 5) *Outing and Trickery*, 6) *Exclusion*, 7) *Cyberstalking*. Aspek tersebut dijadikan pedoman untuk membuat *blue print* skala Perilaku *cyberbullying*, sebagai berikut :

Tabel 4
Blue print skala Perilaku Cyberbullying

No	Aspek	Indikator	Nomer item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Flaming</i>	Menghina dan memprovokasi orang lain di media sosial	2, 4	1	3
2	<i>Harassment</i>	Mengirim pesan dengan kata yang tidak baik secara terus-menerus (Meneror)	6	3	2
3	<i>Denigration</i>	Mengejek dan mengintimidasi orang lain di media sosial	8	5	2
4	<i>Impersonation</i>	Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim pesan atau status yang buruk	10	7	2
5	<i>Outing and Trickery</i>	Menyebarkan rahasia seseorang atau foto seseorang	12, 14	9	3
		Merayu seseorang dengan sebuah tipuan agar memperoleh rahasia atau foto seseorang.	16	11	2
6	<i>Exclusion</i>	Sengaja mengeluarkan orang lain dari grup di media sosial	17, 18	13	3
7	<i>Cyberstalking</i>	Mencuri identitas orang lain dengan tujuan yang buruk	19, 20	15	3
Total :			12	8	20

Item-item dalam skala ini adalah pernyataan dengan 4 pilhan jawaban dengan alasan untuk mencegah subyek ragu-ragu dan tidak pasti dalam menjawab maka peneliti menghilangkan pilihan jawaban netral dalam skala ini. Pilihan jawaban tersebut ialah: Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Skala ini menggunakan skala Likert. Jawaban dari subjek dapat diberi skor seperti ini: untuk pernyataan *favorable* yaitu: Sering (S) = 4 Kadang-Kadang (KK) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sementara itu untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: Sering (S) = 1, Kadang-Kadang (KK) = 2, Jarang (J) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4.

Semakin tinggi skor yang didapat seseorang maka semakin tinggi kemungkinan seseorang menjadi pelaku *cyberbullying*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah kemungkinan seseorang menjadi pelaku *cyberbullying*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode untuk mengelolah urutan data, mengatur kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar¹⁰. Analisis data pada penelitian ini memakai statistik karena data yang didapat berupa data kuantitatif. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier sederhana. Uji analisis regresi linier sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sedangkan pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional. contohnya pada model kuadrat, perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan yang seperti ini tidak bersifat linier.

Tipe atau jenis data dalam penelitian ini merupakan data rasio (tipe kepribadian) dan data interval (perilaku *cyberbullying*) yang terdapat pada skala

¹⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 19

penelitian. Pada proses analisis data yang dikerjakan setelah data terkumpul, maka dikerjakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. *Editing*. Data yang masuk perlu dicek kembali apakah ada kesalahan saat mengisi, mungkin ada yang kurang lengkap, tidak cocok dan sebagainya. Tugas untuk mengoreksi atau mengerjakan pengecekan ini disebut *editing*¹¹.
2. *Scoring* (Memberikan skor). *Scoring* merupakan memberi skor kepada item-item yang perlu diberi skor. Proses ini merupakan pemberian skor atau angka pada lembar jawaban skala setiap subyek, tiap skor diberikan pada tiap item pernyataan dari skala yang ditentukan sesuai dengan peringkat pilihannya. *Scoring* dalam skala Tipe Kepribadian dan Perilaku *cyberbullying* berbentuk sama yang menggunakan skala likert. Jawaban dari subjek dapat diberi skor seperti ini: untuk pernyataan *favorable* yaitu: Sering (S) = 4, Kadang-Kadang (KK) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sementara untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: Sering (S) = 1, Kadang-Kadang (KK) = 2, Jarang (J) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4.

Untuk tipe kepribadian, yaitu semakin tinggi skor yang didapat maka seseorang cenderung semakin bersifat Ekstrovert, begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka seseorang cenderung semakin bersifat Introvert. Sedangkan untuk *cyberbullying*, semakin tinggi skor yang didapat seseorang maka semakin tinggi kemungkinan seseorang menjadi pelaku *cyberbullying*, begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah kemungkinan seseorang menjadi pelaku *cyberbullying*.

3. Tabulasi data. Tabulasi data adalah proses pengolahan data. Artinya tabulasi data adalah memasukkan data pada tabel tertentu dan mengatur angka kemudian menghitungnya¹². Hasil skoring yang sudah dicapai sebelumnya dimasukkan dalam tabel dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dikategorikan menurut hasil skoringnya. Dalam penelitian ini,

¹¹Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1986), 81

¹²M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 165

tabulasi data dipakai untuk memudahkan dalam menghitung dan memasukkan data atau hasil perhitungan kedalam rumus yang ada.

4. *Processing*. *Processing* yaitu sebuah proses menghitung dan menganalisis data menggunakan statistik¹³. Teknik yang dipakai untuk menganalisis pengaruh tipe kepribadian terhadap perilaku *cyberbullying* adalah teknik analisa regresi sederhana.

a. Uji Validitas instrumen

Menurut Ali Anwar, validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana instrument benar-benar mengukur apa yang perlu diukur¹⁴. Metode dalam uji validitas yang dikerjakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang berbentuk *professional judgement* yang berarti dalam pengevaluasian item penilaian, dikonfirmasi pada ahli di bidangnya. Dengan tujuan item skala memang memenuhi teori yang diukur dan item tersebut diakui sebagai item yang pantas untuk mendukung validitas isi skala. Sehingga, sebelum skala disebarluaskan kepada subjek, diuji validitas dahulu dengan memakai validitas isi oleh seorang ahli. Kemudian melakukan uji validitas dengan memakai *SPSS* versi 16.0.

b. Uji Reliabilitas instrumen

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable artinya keterpercayaan, keterdalam, konsistensi, dan kestabilan, instrument tersebut memberi konsistensi dalam penilaian atas apa yang telah diukur. Uji reliabilitas menggunakan *SPSS* versi 16.0.

c. Uji Hipotesis. Uji hipotesis dikerjakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel tipe kepribadian dan perilaku *cyberbullying* pada Remaja di kabupaten Mojokerto. Teknik yang dipakai untuk analisis data penelitian ini yakni menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis

¹³Bambang praseto dan Lina miftakhul jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) , 184

¹⁴Ali Anwar, *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 8

Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan dibarengi oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sedangkan pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak dibarengi dengan perubahan variabel y secara proporsional. contohnya pada model kuadrat, perubahan x dibarengi oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana bisa dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Y merupakan variabel dependen atau respon

A merupakan intercept atau konstanta

B merupakan koefisien regresi atau slope

e merupakan residual atau error

Secara praktis analisis regresi linier sederhana mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Model regresi sederhana bisa dipakai untuk *forecast* atau memprediksi nilai Y. Tetapi sebelum melaksanakan *forecasting*, terlebih dahulu harus dibuat model atau persamaan regresi linier. Ketika model yang fit telah terbentuk maka model tersebut mempunyai kemampuan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan variabel Y yang diketahui. Katakanlah sebuah model regresi dipakai untuk membuat persamaan antara pendapatan (X) dan konsumsi (Y). Saat sudah didapat model yang fit antara pendapatan dengan konsumsi, maka kita bisa memprediksi berapa tingkat konsumsi masyarakat saat kita telah mengetahui pendapatan masyarakat.
2. Mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Contohnya kita mempunyai satu serial data variabel Y, lewat analisis regresi linier sederhana kita bisa membuat model variabel-variabel yang

mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Hubungan antar variabel dalam analisis regresi bersifat kausalitas atau sebab akibat. Berbeda halnya dengan analisis korelasi yang hanya memandang hubungan asosiatif tanpa mengetahui apa variabel yang jadi penyebab dan apa variabel yang jadi dampaknya.